

# **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA TANGERANG SELATAN**

**RIFQI FAKHRI ATHALLAH**

## **ABSTRAK**

Banjir berulang menjadi ancaman kronis dan sistemik bagi lanskap perkotaan di Tangerang Selatan, Indonesia, yang menyebabkan gangguan sosial-ekonomi yang signifikan. Penelitian menggunakan konsep komunikasi bencana. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi yang digunakan untuk mitigasi banjir di Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, mengandalkan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama dari lembaga pemerintah dan relawan dari masyarakat, serta observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menemukan strategi komunikasi dalam mitigasi bencana banjir yaitu: (1) komunikasi kewilayahan yang mencakup komunikasi antar BPBD dan OPD terkait dengan kewilayahan seperti RT/RW, kelurahan, dan kecamatan; (2) penyebaran informasi terkait kebencanaan, peringatan dini, dan himbauan melalui sarana digital web dan media sosial; (3) sosialisasi berupa edukasi aktif pasif BPBD, serta program jangka panjang Tagana dan Dinsos yaitu Tagana Masuk Sekolah. Pemerintah berkolaborasi dengan masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media yang kelimanya tergabung dalam kolaborasi pentahelix. Hambatan dan tantangan ditemukan termasuk resistensi perilaku, keterbatasan sumber daya manusia dan materil, dan terjadinya miskordinasi dalam ketidaktepatan pengiriman logistik.

**Kata kunci: Komunikasi Bencana; Manajemen Bencana; Mitigasi Banjir; Strategi Komunikasi; Tangerang Selatan.**

**COMMUNICATION STRATEGIES IN FLOOD DISASTER MITIGATION IN  
SOUTH TANGERANG CITY**

**RIFQI FAKHRI ATHALLAH**

**ABSTRACT**

*Recurrent flooding has become a chronic and systemic threat to the urban landscape of South Tangerang, Indonesia, causing significant socio-economic disruptions. This study employs the concept of disaster communication and analyzes the communication strategies used for flood mitigation in South Tangerang. The research uses a qualitative descriptive method, relying on in-depth interviews with key stakeholders from government agencies and community volunteers, as well as observation and document analysis. The study identifies several communication strategies in flood disaster mitigation: (1) Territorial communication, encompassing coordination between BPBD (Regional Disaster Management Agency) and related local agencies such as neighborhood associations (RT/RW), sub-districts (kelurahan), and districts (kecamatan); (2) Information dissemination on disaster-related issues, early warnings, and public advisories through digital platforms such as websites and social media; (3) Public outreach, including both active and passive education conducted by BPBD, and long-term programs by Tagana and the Social Service (Dinsos) such as Tagana Goes to School. The government collaborates with the community, academia, the business sector, and the media within the pentahelix framework. Challenges identified include behavioral resistance, limited human and material resources, and instances of miscoordination leading to delays or errors in logistics delivery.*

**Keywords: Disaster Communication; Flood Mitigation; Communication Strategy; South Tangerang; Disaster Management**